

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis dan Pendekatan Penelitian**

Jenis penelitian ini adalah penelitian yang menggunakan metode deskriptif kuantitatif. Metode penelitian deskriptif adalah metode penelitian yang tujuannya adalah untuk menjawab permasalahan yang ada berdasarkan data, dimana dalam proses analisisnya, metode ini berusaha menyajikan, menganalisis, dan menginterpretasinya (Narbuko & Achmadi, 2015, hlm. 44). Jadi penelitian deskriptif kuantitatif merupakan sebuah metode penelitian yang bentuk deskripsinya dengan angka atau statistik, dengan kata lain penelitian ini menyajikan data berupa angka yang kemudian data tersebut dianalisis dan diinterpretasi.

Adapun pendekatan penelitian ini yaitu pendekatan kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk penyajian hasil data penelitian berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistik (Sugiyono, 2019, hlm. 8).

#### **B. Lokasi Penelitian**

Data yang diperlukan dalam penelitian ini diperoleh melalui website resmi Bursa Efek Indonesia (<https://www.idx.co.id/>) dan website resmi Bank Syariah Indonesia ([www.bankbsi.co.id](http://www.bankbsi.co.id)) pada periode tahun 2021-2022 yang mana perusahaan ini terletak di Kantor Perusahaan Bursa Efek Indonesia KM 5 Kota

Banjarmasin Kalimantan Selatan atau Indonesia Stock Exchange Building, Jakarta Selatan 12190, Indonesia.

Adapun alasan peneliti memilih untuk melakukan penelitian ini adalah karena harga saham PT. BSI Tbk. ini merupakan salah satu perusahaan hasil *merger* dari beberapa perusahaan perbankan syariah dan terdaftar (*listing*) di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI), yang artinya perusahaan ini sahamnya sudah saham syariah.

### **C. Subjek dan Objek Penelitian**

Menurut Suharsimi Arikunto (1998:115) subjek penelitian didefinisikan sebagai benda, hal atau orang yang menjadi tempat data dimana variabel penelitian melekat (Rahmadi, 2011, hlm. 61). Sedangkan objek penelitian adalah variabel atau apa yang menjadi titik perhatian dalam suatu penelitian (Rahmadi, 2011, hlm. 48). Adapun yang dijadikan sebagai subjek pada penelitian ini adalah PT Bank Syariah Indonesia Tbk. Sedangkan objek pada penelitian ini adalah Rasio Keuangan (ROE dan BOPO).

### **D. Data dan Sumber Data**

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder, yaitu data yang telah dikumpulkan oleh lembaga pengumpul (PT Bank Syariah Indonesia Tbk.) dan dipublikasikan kepada masyarakat, dengan menggunakan data *time series* (untuk memberikan gambaran suatu perkembangan selama periode spesifik yang diamati). Data yang dibutuhkan dalam penelitian ini diantaranya adalah:

1. Informasi mengenai ROE tahun 2021-2022 yang didapat dari data Triwulan.
2. Informasi mengenai BOPO tahun 2021-2022 yang didapat dari data Triwulan.
3. Informasi mengenai harga saham (*closing price*) PT Bank Syariah Indonesia dari Bulan Maret 2021 – Juni 2022.

Sumber data dapat diperoleh melalui situs resmi <https://www.idx.co.id/tentang-bei/hubungi-kami/> . Selain itu data yang diambil juga dapat bersumber dari berbagai tulisan, baik dari literatur ilmiah yang digunakan untuk dasar-dasar teoritis dan lainnya ataupun dari tulisan-tulisan lain yang menunjang penelitian.

#### **E. Teknik Pengambilan Data**

Untuk mengumpulkan data-data yang diperlukan, yang berkaitan dengan variabel Rasio keuangan (ROE dan BOPO) serta harga saham. Maka digunakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara:

1. Studi dokumentasi, yaitu memperoleh data laporan keuangan yang telah dipublikasikan oleh perusahaan.
2. Penelitian kepustakaan (*Library Research*), yaitu peneliti mengumpulkan data yang diperoleh dari buku-buku, jurnal, artikel, data-data dari internet, dan sumber-sumber lainnya yang relevan dengan penelitian, guna membandingkan kenyataan dilapangan dengan teori sebenarnya.

## **F. Teknik Pengolahan Data**

Dalam pengolahan data, ada langkah-langkah yang perlu dilakukan untuk mempermudah proses pengolahan data yaitu:

1. *Editing*, sebelum data sekunder diolah, data yang telah dikumpulkan tersebut perlu dibaca kembali, jika masih terdapat kekurangan atau masih meragukan.
2. Membuat tabulasi data, langkah ini tidak lain adalah memasukkan data ke dalam tabel-tabel, dan mengatur angka-angka sehingga dapat dihitung menggunakan komputer.

## **G. Teknik Analisis Data**

### **1. Uji Asumsi Klasik**

Uji asumsi klasik adalah persyaratan statistik yang harus dipenuhi pada analisis regresi linier berganda yang berbasis *Ordinary Least Square* (OLS) (Ansofino, dkk, 2016, hlm. 93). Pengujian asumsi klasik dilakukan untuk memastikan bahwa data berdistribusi normal dan tidak terdapat masalah multikolinearitas, heteroskedastisitas, maupun autokorelasi dalam hasil penelitian ini.

#### **a. Uji Normalitas**

Uji normalitas bertujuan untuk melihat apakah nilai residual terdistribusi normal atau tidak, model regresi yang baik adalah memiliki nilai residual yang terdistribusi normal. Sering terjadi kesalahan yang jamak yaitu bahwa uji normalitas dilakukan pada masing-masing

variabel. Hal ini tidak dilarang tetapi model regresi memerlukan normalitas pada nilai residualnya bukan pada masing-masing variabel penelitian (Ansofino, dkk, 2016, hlm. 94). Uji normalitas dapat dilakukan dengan uji histogram, uji normal *P-Plot*, uji *Chi Square*, *Skewness* dan *Kurtosis* atau uji *Kolmogorov-Smirnov*.

Atau bisa juga dilakukan dengan Uji *Jarque-Bera* (JB) jika program atau alat analisis yang digunakan adalah *Eviews*. Uji ini diperkenalkan oleh Fisher tahun 1948, namun dipopulerkan oleh Jarque-Bera sehingga dinamakanlah uji Jarque-Bera (JB) (Firdaus, 2018, hlm. 20).

Dasar pengambilan keputusan dalam uji normalitas yakni: jika nilai signifikansi/probabilitas lebih besar dari  $\alpha = 0,05$  maka data tersebut berdistribusi normal. Sebaliknya, jika nilai signifikansi lebih kecil dari  $\alpha = 0,05$  maka data tersebut tidak berdistribusi normal.

#### b. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk melihat ada atau tidaknya korelasi yang tinggi antara variabel-variabel bebas dalam suatu model regresi linear berganda. Jika ada korelasi yang tinggi diantara variabel-variabel bebasnya, maka hubungan antara variabel bebas terhadap variabel terikatnya menjadi terganggu (Ansofino, dkk, 2016, hlm. 94).

Salah satu cara pengambilan keputusan untuk menentukan apakah terjadi masalah multikolinearitas atau tidak, dapat dilakukan dengan cara melihat nilai VIF (*Variance Inflation Factor*):

- 1) Apabila nilai VIF  $< 10$ , artinya data yang diuji terbebas dari masalah multikolinearitas.
- 2) Apabila nilai VIF  $> 10$ , artinya data yang diuji terjadi masalah multikolinearitas.

Pengobatan Multikolinieritas : membuang variable independen yang terkena multikolinieritas; atau menambahkan/mengganti variable independen yang tidak memiliki hubungan linier sempurna.

c. Uji Heteroskedastisitas

Menurut (Widarjono, 2010, hlm. 85) Uji heteroskedastisitas adalah untuk melihat apakah terdapat ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Model regresi yang memenuhi persyaratan adalah yang terdapat persamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap (*homoskedastisitas*) (Duli, 2019, hlm. 122). Deteksi heteroskedastisitas bisa dilakukan dengan uji *Glejser*, uji *White*, uji *Breuch-Pagan*, uji *Harvey*, uji *Park*, dan lainnya jika program atau alat analisis yang digunakan adalah *Eviews*.

Selain itu dapat juga dilakukan dengan metode *scatter plot* dengan memplotkan nilai ZPRED (nilai prediksi) dengan SRESID (nilai residualnya). Model yang baik didapatkan jika jika tidak terdapat pola tertentu pada grafik, seperti mengumpul ditengah, menyempit kemudian melebar atau sebaliknya melebar kemudian menyempit.

Dasar pengambilan keputusan pada uji heteroskedastisitas adalah dengan cara sebagai berikut.

- 1) Jika nilai probabilitas/signifikansi  $> \alpha = 0,05$ , kesimpulannya adalah tidak terjadi heteroskedastisitas.
- 2) Jika nilai probabilitas/signifikansi  $< \alpha = 0,05$ , kesimpulannya adalah terjadi heteroskedastisitas.

Beberapa cara mengobati Heteroskedastisitas dengan mengubah model menjadi model logaritma (boleh semua variabel, boleh juga sebagian); dengan mengoreksi nilai *standard error* melalui penyembuhan metode *white*, dan lain-lain.

#### d. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi digunakan untuk mengetahui apakah dalam sebuah model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode  $t$  dengan kesalahan pada periode  $t-1$  (sebelumnya). Secara praktis, bisa dikatakan bahwa nilai residu yang ada tidak berkorelasi satu dengan yang lain. Jika terjadi korelasi maka dinamakan ada masalah autokorelasi. Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi.

Ada beberapa uji yang dapat dilakukan untuk mendeteksi terjadi atau tidaknya masalah autokorelasi dalam model regresi menggunakan program *Eviews*, diantaranya adalah uji *Breusch-Godfrey* atau yang disebut *serial correlation LM Test*, uji *Q Box-Pierce* dan uji *Durbin Watson* (Firdaus, 2018, hlm. 22).

Pada penelitian ini, untuk mendeteksi ada atau tidaknya autokorelasi didalam model regresi, dilakukan dengan uji *serial correlation LM-Test* (dengan melihat nilai *Prob.Chi-Square* yang sejajar dengan *Obs\*R-Squared*).

- 1) Jika *Prob.Chi-Square* > 0,05 maka tidak ada masalah autokorelasi.
- 2) Jika *Prob.Chi-Square* < 0,05 maka ada masalah autokorelasi.

Atau dengan melihat nilai *Durbin Watson* (D-W), yang dilambangkan dengan huruf *d*.

- 1) Jika  $0 < d < dL$ , maka terdapat autokorelasi positif.
- 2) Jika  $dL < d < dU$ , maka pengujian tidak meyakinkan atau tidak ada keputusan.
- 3) Jika  $dU < d < 4 - dU$ , maka terdapat autokorelasi.
- 4) Jika  $4 - dU < d < 4 - dL$ , maka pengujian tidak meyakinkan atau tidak ada keputusan.
- 5) Jika  $4 - dL < d < 4$ , maka terdapat autokorelasi negatif.

## 2. Uji Regresi Linier Berganda

Regresi digunakan untuk menganalisis besarnya hubungan antara satu variabel terikat dengan satu atau lebih variabel bebas. Karena dalam penelitian ini menggunakan satu variabel terikat dan dua variabel bebas, maka metode analisis yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda (*multiple linier regression method*). Variabel-variabel tersebut adalah Rasio keuangan ROE dan BOPO sebagai variabel bebas (independen), dan harga



saham sebagai variabel terikat (dependen). Variabel-variabel tersebut dianalisis menggunakan analisis regresi linier berganda dengan bantuan program *Eviews 9*.

Bentuk umum persamaan regresi dengan tiga variabel bebas dapat dirumuskan sebagai berikut.

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$$

Keterangan:

- $Y$  = Variabel terikat → harga saham
- $a$  = Konstanta (jika nilai  $X$  sebesar 0, maka  $Y$  akan sebesar  $a$ )
- $\beta_1, \beta_2, \beta_3$  = Koefisien regresi
- $X_1$  = Variabel bebas → ROE
- $X_2$  = Variabel bebas → BOPO
- $e$  = Standar *error*

### 3. Uji Koefisien Determinan ( $R^2$ )

Uji koefisien determinan digunakan untuk mengetahui seberapa besar / mampu variabel bebas dalam menjelaskan / menerangkan variabel terikat. Semakin besar nilai koefisien determinan (dalam hal ini mendekati 1), maka berarti semakin besar / mampu pula variabel bebas dalam menerangkan variabel terikat.

Berikut ini sifat-sifat yang dimiliki koefisien determinan.

- a. Nilainya selalu positif
- b.  $0 \leq R^2 \leq 1$

- 1)  $R^2 = 0$  artinya tidak ada hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat.
- 2)  $R^2 = 1$  artinya variabel bebas dapat meramalkan / menjelaskan variabel terikat dengan sempurna (Bawono, dkk., 2018, hlm. 24).

#### 4. Uji Hipotesis

Uji hipotesis menggunakan analisis regresi linier berganda bertujuan untuk mengetahui pengaruh antara variabel bebas / independen ( $X_1, X_2, X_3$ ) terhadap variabel terikat / dependen ( $Y$ ).

##### a. Uji Simultan (Uji F)

Uji F merupakan uji kelayakan model, menunjukkan apakah secara signifikan semua variabel bebas / independen ( $X_1, X_2, X_3$ ) secara bersama-sama/simultan mampu mempengaruhi variabel terikat / dependen ( $Y$ ). Uji ini dilakukan untuk mengetahui apakah model regresi yang dihasilkan cocok atau variabel-variabel bebas secara serentak memiliki pengaruh terhadap variabel terikat.

Hipotesis dari pengujian secara simultan ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$H_0 : \beta_1 = \beta_2 = \beta_3 = 0$$

$$H_1 : \text{minimal ada satu } \beta_i \neq 0, \text{ dengan } i = 1,2,3$$

Statistik pengujian yang digunakan adalah:

Probabilitas F-Statistik  $< \alpha$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, yang berarti signifikan.

Probabilitas  $F\text{-Statistik} > \alpha$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak, yang berarti tidak signifikan.

Dan juga,

Jika  $F_{\text{Statistik}} > F_{\text{Tabel}}$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, yang berarti berpengaruh.

Jika  $F_{\text{Statistik}} > F_{\text{Tabel}}$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak, yang berarti tidak berpengaruh.

Nilai  $F_{\text{statistik}}$  yang didapatkan akan dibandingkan dengan nilai  $F_{\text{tabel}}$ , dengan derajat bebas  $v_1 = p; v_2 = n - (p + 1)$ ; dan tingkat signifikansi  $< \alpha$ . Apabila nilai  $F_{\text{statistik}} > F_{\text{tabel}}$  atau signifikansi  $< \alpha$  maka  $H_0$  ditolak sehingga dapat disimpulkan bahwa paling sedikit ada satu variabel bebas yang memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel terikat.

#### b. Uji Parsial (Uji t)

Uji t bertujuan untuk mengetahui pengaruh setiap variabel bebas secara individual (parsial), uji t digunakan untuk menguji apakah variabel bebas memberikan pengaruh yang signifikan atau tidak terhadap variabel terikat. Banyaknya uji t adalah sama dengan banyaknya variabel bebas.

Hipotesis dari pengujian secara individu ini adalah sebagai berikut:

$$H_0 : \beta_i = 0$$

$$H_1 : \beta_i \neq 0, \text{ dengan } i = 1,2$$

Statistik pengujian yang digunakan adalah:

Probabilitas variabel  $< \alpha$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima.

Probabilitas variabel  $> \alpha$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak, yang berarti tidak signifikan.

Dan juga,

Jika  $t_{statistik} > F_{Tabel}$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, yang berarti berpengaruh.

Jika  $t_{statistik} > F_{Tabel}$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak, yang berarti tidak berpengaruh.

Selanjutnya apabila nilai  $t_{statistik} > t_{(\frac{\alpha}{2}, n-p)}$  atau signifikansi  $< \alpha$  maka  $H_0$  akan ditolak. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa variabel bebas ke-i memberikan pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat (Bawono, dkk, 2018, hlm. 22-23).

## H. Tahapan Penelitian

Tahapan penelitian mencakup langkah-langkah pelaksanaan penelitian dari awal sampai akhir, adapun langkahnya adalah sebagai berikut.

1. Diterima judul penelitian

Pada tahapan ini, setelah peneliti mengajukan judul penelitian ke Biro Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Antasari Banjarmasin untuk diseleksi dan kemudian diterima oleh Biro Skripsi, peneliti mendapatkan Surat Penetapan Judul dan Pembimbing Skripsi.

2. Penulisan Proposal Skripsi

Pada tahapan ini, peneliti mulai mengerjakan penelitian dalam hal ini menulis proposal skripsi dari BAB I sampai dengan BAB III termasuk konsultasi secara intensif dan revisi-revisi dari Dosen Pembimbing Skripsi.

### 3. Pelaksanaan Ujian Proposal Skripsi

Pada tahapan ini, proposal skripsi (BAB I – BAB III) peneliti telah diterima dan disetujui untuk dilakukan ujian proposal skripsi.

### 4. Melakukan Perubahan Judul

Pada tahapan ini, peneliti melakukan perubahan judul berdasarkan saran dan rekomendasi dari dosen pembimbing pada hasil ujian proposal skripsi peneliti.

### 5. Pelaksanaan Riset pada perusahaan yang diteliti

Pada tahapan ini sebelum melakukan riset, peneliti terlebih dahulu mengurus surat izin riset untuk mendapatkan izin pada perusahaan yang ingin diteliti.

### 6. Proses Pengolahan dan Analisis Data

Pada tahapan ini, setelah semua data terkumpul, data tersebut kemudian diolah menggunakan teknik *editing* dan membuat tabulasi data serta mengatur data-data tersebut agar dapat dihitung menggunakan komputer. Sebelum data dianalisis dan diinterpretasi, ada beberapa uji yang terlebih dahulu untuk dilakukan yaitu:

- a. Uji Asumsi Klasik
- b. Uji Regresi Linier Berganda
- c. Uji Koefisien Determinasi

d. Uji Hipotesis (Uji F dan Uji t)

Berdasarkan hasil empat uji diatas, data kemudian dianalisis dan diinterpretasi secara deskriptif. Pada tahap pengolahan dan analisis data ini serta ditambah dengan konsultasi secara intensif dengan dosen pembimbing.

7. Penyusunan Laporan Penelitian / Skripsi

Pada tahap ini, peneliti menyusun laporan hasil penelitian berdasarkan sistematika yang telah ditetapkan oleh Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam dan juga konsultasi dengan dosen pembimbing hingga skripsi ini disetujui untuk diujikan.